

INOVASI PELAYANAN PAJAK MELALUI SAMSAT DIGITAL NASIONAL DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDAPATAN DAERAH WILAYAH I PALU

Vilza Zaharani^{1)*}, Syahrudin Hattab²⁾, Augusta Sri Astuti³⁾

¹Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
vilzazaharani1206@gmail.com

²Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
syahrudinhattab88@gmail.com

³Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
agustasriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional Di Unit Pelaksana Teknis Pendapatan Daerah Wilayah I Palu. Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang fenomena atau fokus permasalahan yang tengah diteliti yang terjadi dilokasi penelitian sesuai fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara informan secara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 3 orang dari pihak UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu, 2 masyarakat yang menggunakan aplikasi Samsat Digital Nasional dan 2 masyarakat yang menggunakan layanan samsat manual. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Everett M. Rogers dimana ada lima indikator yang digunakan dalam Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional Di Unit Pelaksana Teknis Pendapatan Daerah Wilayah I Palu. Kelima indikator tersebut yaitu *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Triability* (Kemungkinan Dicoba), *Observability* (Kemudahan Diamati). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional sudah berjalan dengan baik pada indikator *Relative Advantage* (keuntungan relatif) dan *Compatibility* (kesesuaian). Sedangkan pada indikator *Complexity* (kerumitan), *Triability* (kemungkinan dicoba), dan *Observability* (kemudahan diamati) belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih ada masyarakat yang mengalami kesulitan yaitu gangguan pada sistem yang menghambat transaksi dan kemampuan masyarakat dalam pemahaman suatu teknologi, tidak ada fase uji coba aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) secara langsung kepada wajib pajak di Sulawesi Tengah dan sosialisasi yang dilakukan belum optimal, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai inovasi pembayaran pajak melalui aplikasi SIGNAL, dan kualitas sistemnya yang masih mengalami gangguan saat melakukan pembayaran pajak secara online. Segala bentuk masalah ini perlu adanya perbaikan agar kedepannya dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Inovasi, Pelayanan, Samsat Digital Nasional (SIGNAL)

ABSTRACT

This study aims to determine the Innovation of Tax Services through National Digital Samsat in the Regional Revenue Technical Implementation Unit of Region I Palu. The research method used is Descriptive Qualitative, which provides an overview of the phenomenon or focus of the problem being studied that occurs at the research location according to existing facts. The data collection techniques used are observation, in-depth informant interviews and documentation to collect the data needed in the form of primary data and secondary data. While the informants in this study amounted to 7 people, namely 3 people from the UPT. Regional Revenue of Region I Palu, 2 people who use the National Digital Samsat application and 2 people who use manual samsat services. The theory used in this study is the theory of Everett M. Rogers where there are five indicators used in Tax Service Innovation through National Digital Samsat in the Regional Revenue Technical Implementation Unit of Region I Palu. The five indicators are: Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Triability, Observability. Based on the results of the study, it shows that Tax Service Innovation Through National Digital Samsat has been running well on indicators of relative profit and suitability. While on the indicators of complexity, the possibility of trying, and the ease of observability have not gone well. This can be seen from the fact that there are still people who experience difficulties, namely disruptions in the system that hinder transactions and people's ability to understand a technology, not the trial phase of the National Digital Samsat (SIGNAL) application directly to taxpayers in Central Sulawesi and the socialization carried out is not optimal, because there are still many people who do not know about tax payment innovations through the SIGNAL application, and the quality of the system that is still experiencing problems when making tax payments Online. All forms of this problem need improvement so that in the future it can run well.

Keyword: Innovation, Service, National Digital Samsat (SIGNAL)

Submisi: 08-04-2024

Diterima: 01-05-2024

Dipublikasikan: 31-06-2024

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk mengembangkan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dikenakan pada warga negara dan menjadi salah satu kewajiban yang memaksa. Pajak terbagi jadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yaitu Direktorat Jendral Pajak dibawah naungan Kementerian Keuangan yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Sedangkan, pajak daerah adalah pajak daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Salah jenis pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Pada suatu daerah seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat atas kendaraan bermotor menyebabkan kebutuhan pada transportasi menjadi tinggi, baik secara pribadi maupun umum. Semakin banyak jumlah kendaraan bermotor juga harus diikuti oleh kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak atas kendaraan mereka. Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) adalah sistem kerja sama terpadu antara Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), Badan Pendapatan Daerah Provinsi, dan PT. Jasa Raharja dalam Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB), dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Sistem ini diselenggarakan di satu gedung yang bernama kantor bersama SAMSAT.

SAMSAT Palu adalah salah satu daerah yang terus berupaya meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Namun, masih ada beberapa masalah dalam proses pelayanan, seperti pungutan liar, antrian, dan penumpukan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah provinsi Sulawesi Tengah mendorong inovasi dalam pelayanan pajak kendaraan bermotor agar masyarakat dapat membayar pajak dengan mudah tanpa perlu datang ke kantor SAMSAT dengan menggunakan aplikasi online yaitu Samsat Digital Nasional (SIGNAL). Aplikasi resmi bernama Samsat Digital Nasional (SIGNAL) didirikan oleh pembina SAMSAT Tingkat Nasional, yaitu POLRI, Kementerian Dalam Negeri RI, dan PT. Jasa Raharja. PT. Bomba Pasifik Indonesia bertindak sebagai pengembang (developer) Platform Digital. Aplikasi ini sudah diterapkan pada 27 Provinsi/Wilayah di Indonesia salah satunya di kota Palu provinsi Sulawesi Tengah. “Samsat Digital Nasional dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik”. Aplikasi Samsat Digital Nasional dapat diunduh menggunakan smartphone melalui PlayStore dan AppStore. Selain itu, dalam operasional pelayanan melalui aplikasi Samsat Digital Nasional juga terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dapat dilihat dan diakses melalui website <https://SAMSATdigital.id/>.

Inovasi daerah pemerintah provinsi Sulawesi Tengah yaitu untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Inovasi Daerah. Salah satu inovasi daerah pelayanan publik yaitu Inovasi dalam pelayanan Samsat Digital Nasional yang memiliki tujuan sebagai suatu wadah untuk membantu memudahkan masyarakat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, pengesahan STNK tahunan, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) secara digital dengan data kendaraan bermotor polri, data kependudukan, Kementerian Dalam Negeri karena pembayaran pajak dapat dilakukan kapan pun, dimana pun wajib pajak berada hanya dengan sebuah fitur online SIGNAL ini, sebelum adanya aplikasi SIGNAL pembayaran pajak di kantor Samsat Palu dilakukan secara konvensional yang proses pembayarannya akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan membayar pajak menggunakan aplikasi SIGNAL tersebut. Di Kantor SAMSAT Palu telah menerapkan pembayaran pajak kendaraan bermotor tahunan menggunakan layanan aplikasi Samsat Digital Nasional selama dua tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2021. Tetapi wajib pajak baru mulai menggunakan aplikasi ini pada Bulan Januari 2022. Berikut data yang menjelaskan jumlah kendaraan yang membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I/SAMSAT Palu.

Tabel 1
Rekapitulasi Kendaraan Bermotor Yang Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)
Tahun 2021 – 2023 Di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I/SAMSAT Palu

No.	Bulan/ Tahun	Jumlah/Unit Kendaraan
1	2021	105.780
2	2022	100.254
3	2023	100.834

(Sumber:UPT Pendapatan Daerah Wilayah I/SAMSAT Palu)

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah kepatuhan masyarakat dalam membayar kendaraan pajak bermotor pada tahun 2021 sebanyak 105.780 unit dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 100.254 kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 100.834 unit di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I/SAMSAT Palu. Sementara jumlah wajib pajak yang melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui aplikasi SIGNAL dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Wajib Pajak Yang Membayar PKB Melalui SIGNAL Tahun 2022 – 2023
Di UPT. Pendapatan Wilayah I/SAMSAT Palu

No	Bulan	Pembayaran PKB/Unit
1	Januari 2022	1
2	Februari 2022	4
3	Maret 2022	2
4	April 2022	2
5	Mei 2022	6
6	Juni 2022	6
7	Juli 2022	6
8	Agustus 2022	3
9	September 2022	2
10	Oktober 2022	4
11	November 2022	4
12	Desember 2022	9
13	Januari 2023	4
14	Februari 2023	2
15	Maret 2023	3
16	April 2023	5
17	Mei 2023	3
18	Juni 2023	4
19	Juli 2023	8
20	Agustus 2023	7
21	September 2023	5
22	Oktober 2023	7
23	November 2023	9
24	Desember 2023	15
Jumlah		121

(Sumber : UPT. Pendapatan daerah Wilayah I/SAMSAT Palu)

Terlihat dari tabel di atas, hanya 121 kendaraan yang membayar pajak kendaraan bermotor melalui aplikasi SIGNAL. Dari bulan pertama penerapan aplikasi SIGNAL di SAMSAT Palu hanya 1 kendaraan yang menggunakan aplikasi SIGNAL, kemudian penggunaan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2023 yaitu sebanyak 15 kendaraan, hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan aplikasi SIGNAL, penerimaan pajak kendaraan bermotor masih rendah. Banyak masyarakat yang masih belum mengetahui proses pembayaran pajak melalui sistem online, sehingga masih banyak yang melakukan proses pembayaran pajak secara manual di kantor SAMSAT Palu, padahal SAMSAT telah

menyediakan aplikasi yang memudahkan pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam pemahaman suatu teknologi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya aplikasi Samsat Digital Nasional dalam pelayanan pembayaran pajak secara online dan proses pembayaran pajak lebih rumit jika mereka tidak menggunakan e-Banking. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kantor SAMSAT Palu dengan mengangkat judul “Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional di Unit Pelaksana Teknis . Pendapatan Daerah Wilayah I Palu”.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2018). Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori karakteristik Everett Rogers, terdiri atas *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Triability* (Kemungkinan Dicoba), dan *Observability* (Kemudahan Diamati). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat perekaman dan pencatatan tertulis dari peneliti. Tahapan yang digunakan dalam analisis data Model Interaktif, yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles, Hubberman dan Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Membayar pajak merupakan salah satu kewajiban bagi masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan bangsa. Pembayaran pajak berbasis digital adalah salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesadaran untuk membayar pajak. Berbagai macam inovasi yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memudahkan wajib pajak dan juga dilengkapi dengan dasar hukum yang akan menjamin legalitas dan keamanannya. Informan yang diperoleh dari wawancara sebagai data primer dalam hal Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional Di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu yaitu sebagai narasumber yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian terkait inovasi pelayanan pajak menurut Rogers (2003:15-16) yaitu: *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Triability* (Kemungkinan Dicoba), *Observability* (Kemudahan Diamati).

Dapat dilihat dari indikator *Relative Advantage* (keuntungan relatif), peneliti melihat bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional memiliki keunggulan dan nilai yang lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Keunggulan yang membedakan inovasi pelayanan pajak dengan inovasi sebelumnya adalah Kepraktisan, kemudahan akses, transparansi, keamanan, pengurangan risiko kesalahan penginputan data, efisiensi waktu dan biaya. Wajib pajak sebagai masyarakat dapat dengan mudah dan cepat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui aplikasi SIGNAL, yang dapat diakses di mana saja selama terdapat jaringan internet yang bagus.

Sehingga inovasi ini dapat dianggap berhasil dalam memberikan pelayanan pajak yang lebih baik di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu. Hal ini sejalan dengan konsep *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif) dalam teori difusi inovasi oleh Rogers, di mana keunggulan yang dirasakan oleh pengguna menjadi faktor kunci dalam adopsi inovasi. Pada indikator *Compatibility* (kesesuaian), peneliti melihat bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi sebelumnya. Inovasi pelayanan pajak melalui Samsat Digital Nasional memiliki prosedur pelayanan yang sama dengan inovasi sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti masalah jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada sistem aplikasi SIGNAL. Namun, inovasi ini dianggap kompatibel dan memberikan solusi nyata terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hadirnya inovasi pelayanan pajak melalui Samsat Digital Nasional ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan tuntutan perkembangan teknologi. Pada indikator *Complexity* (kerumitan), peneliti melihat bahwa sebagian informan mengatakan Inovasi Pelayanan Pajak melalui Samsat Digital Nasional memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Namun kesulitan dapat terjadi, terutama terkait dengan kesalahan sistem atau aplikasi error, akses internet, dan keterbatasan teknologi. Hal ini juga ditunjukkan dengan jumlah pengguna yang masih rendah dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga indikator kerumitan dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu. Pada indikator *Triability* (kemungkinan dicoba), peneliti melihat bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional tidak adanya tahapan uji coba secara langsung kepada wajib pajak di Sulawesi Tengah tetapi pihak UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu telah melakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui aplikasi SIGNAL dan mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi tersebut. Namun, dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan belum optimal, karena sebagian masyarakat masih belum mengetahui adanya sosialisasi mengenai aplikasi SIGNAL yang diselenggarakan oleh pihak UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu, sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan inovasi tersebut menjadi rendah. Pada indikator *Observability* (kemudahan diamati), peneliti melihat bahwa sebagian masyarakat pengguna aplikasi telah merasakan kemudahan dan kualitas yang cukup baik dari aplikasi SIGNAL tersebut. tetapi hal ini belum dapat dikatakan berhasil dalam adopsi Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional karena dari data yang diperoleh dilapangan bahwa yang menggunakan aplikasi SIGNAL hanya 121 wajib pajak selama diterapkan pada akhir tahun 2021. Kualitas pelayanan yang baik akan memberikan potensi capaian keberhasilan terhadap inovasi yang baru. Sehingga perbaikan perlu untuk terus dilakukan agar meningkatkan kelancaran dan hasil yang terlihat oleh wajib pajak di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa : Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional sudah berjalan dengan baik pada indikator *Relative Advantage* (keuntungan relatif) dan *Compatibility* (kesesuaian). Bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional memiliki keunggulan dan nilai lebih dibandingkan inovasi sebelumnya. Keunggulan yang membedakan inovasi pelayanan pajak dengan inovasi sebelumnya adalah kepraktisan, kemudahan akses, transparansi, keamanan, pengurangan risiko kesalahan penginputan data, efisiensi waktu dan biaya. Serta mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi sebelumnya. Inovasi pelayanan pajak melalui Samsat

Digital Nasional memiliki prosedur pelayan yang sama dengan sebelumnya dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi terhambatnya keberhasilan Inovasi pelayanan pajak melalui Samsat Digital Nasional, yaitu pada indikator *Complexity* (kerumitan) menunjukkan sebagian masyarakat menganggap mudah, namun masih ada yang menganggap sulit, perbedaan ini disebabkan oleh beberapa masalah yaitu kesalahan pada sistem atau aplikasi mengalami error yang menghambat transaksi dan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam pemahaman suatu teknologi. Pada indikator *Triability* (kemungkinan dicoba) bahwa Aplikasi SIGNAL tidak ada fase uji coba secara langsung kepada wajib pajak di Sulawesi Tengah dan sosialisasi yang dilakukan belum optimal. Sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai Inovasi pembayaran pajak melalui aplikasi SIGNAL. Selain itu pada indikator *Observability* (kemudahan diamati) juga terdapat masalah dalam kualitas sistemnya yang mengalami gangguan saat melakukan pembayaran di aplikasi tersebut. Hal ini menyebabkan keberhasilan adopsi inovasi menjadi rendah dan belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Inovasi Pelayanan Pajak Melalui Samsat Digital Nasional di UPT. Pendapatan Daerah Wilayah I Palu secara umum pelaksanaannya belum dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of innovation (5th edition)*. New York: Free Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Affabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2019 Tentang *Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik*.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 4 Tahun 2021 Tentang *Penyelenggaraan Inovasi Daerah*.
- <https://SAMSATdigital.id/> tentang *Aplikasi Samsat Digital Nasional dapat diunduh menggunakan smartphone melalui PlayStore dan AppStore*.

TENTANG PENULIS

1. Nama : Vilza Zaharani
2. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : B 101 20 012
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Palu, 12 Juni 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan Tolambu 05 A Palu
7. Nomor Telepon : 081242015908
8. Alamat Email : vilzazaharani1206@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rusdin Hi.
 - b. Kando Ibu : Versa Hi. Syahrir



10. Pendidikan :

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri 2 Wani	2012
	SD Negeri 12 Palu	2014
SMP	SMP Negeri 3 Palu	2017
SMA	SMA Negeri 1 Palu	2020
Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	